

HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS

Ana Mariyatul Ngainah, Lailatul Khoiriyah², Anita Oktavia³

¹²³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

¹ ananyaadi009@gmail.com

Keywords:

Teacher Competence,
Learning Achievement

Kata kunci:

Kompetensi Guru,
Prestasi Belajar

Abstract

The purpose of this study was to determine the extent of the relationship between teacher competence and student learning achievement. This study uses descriptive analysis methods and correlational methods with field research types and is supported by references related to the theme discussed (library research). Data collection techniques include questionnaires, interviews, and documentation studies. The data analysis technique used in this study uses the product moment technique. The results of the data processing obtained are then classified and processed to produce final data with R_{xy} of 0.5078, which means that there is a relationship between teacher competence and student learning achievement, although the positive relationship is only at a moderate or sufficient level. Thus, it can be concluded that the alternative hypothesis (H_a) is accepted and the null hypothesis (H_o) is rejected, this implies that teacher competence is related to student learning achievement in the Al-Qur'an Hadith subject, although only at a moderate or sufficient level.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dan metode korelasional dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan didukung oleh referensi-referensi yang berkaitan dengan tema yang dibahas (*library research*). Teknik-teknik pengumpulan data meliputi angket, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisa data data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik product moment. Hasil

pengolahan data yang didapat langkah selanjutnya diklasifikasikan dan diolah sehingga menghasilkan data akhir dengan R_{xy} sebesar 0,5078 yang berarti terdapat hubungan kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa walaupun hubungan positif itu hanya pada tingkat sedang atau cukup saja. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak, ini mengandung pengertian bahwa kompetensi guru berhubungan dengan prestasi belajar siswa maka pelajaran al-Qur'an Hadits meskipun hanya pada tingkat sedang atau cukup saja.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Manusia diciptakan Allah SWT sebagai makhluk yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk yang lainnya, seperti hewan dan tumbuhan. Kesempurnaan tersebut terletak pada kemampuan akal pikirannya. Oleh karena itu, Allah memerintahkan manusia untuk menuntut ilmu, bukan ilmu agama saja tetapi juga ilmu-ilmu yang lainnya. (Dzakia Darajat, 2000)

Untuk mendapatkan ilmu-ilmu tersebut, manusia sebagai makhluk Tuhan yang telah dikaruniai Allah SWT kemampuan-kemampuan dasar yang bersifat rohaniyah dan jasmaniah, agar dengannya manusia mampu mempertahankan hidup serta kesejahteraannya. Kemampuan tersebut merupakan modal dasar untuk mengembangkan kehidupannya dalam segala bidang. Adapun usaha untuk mengembangkan kehidupannya adalah dengan pendidikan.

Pendidikan adalah pendidikan yang mampu menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa, mendidik individu yang saleh dengan memperhatikan perkembangan rohaniyah, emosional, sosial, intelektual, fisik, mendidik anggota kelompok sosial yang saleh, baik dalam keluarga maupun masyarakat muslim. (Warisno 2021) Lebih dari itu pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia yang memiliki makna kontekstual bahwa seseorang harus mampu memahami dirinya, orang lain, alam, dan lingkungan budayanya. (Murtafiah, 2022) Pendidikan merupakan suatu usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun non formal dalam proses transformasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas. (Warisno, 2021) Pendidikan sebagai instrumen yang digunakan untuk membangun dan merevitalisasi kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) agar memperoleh kompetensi sosial dan perkembangan individu yang optimal serta mampu memberikan relasi yang kuat antara individu, masyarakat, dan lingkungan sekitar tempat seseorang hidup.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang
Volume 1, Nomor 4 2025

Guru Dan Dosen, pendidik atau guru adalah seseorang dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang sifatnya formal. Kemampuan pendidik adalah penguasaan dalam diri dari seorang individu untuk sanggup mendidik dan mengarahkan keahlian dalam mengelola kelas dengan tujuan memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik agar mencapai tingkat kecerdasan. Pendidikan merupakan sarana atau alat untuk merealisasikan tujuan hidup orang muslim secara universal. (Widiastuti 2021) Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari perangkat dan elemen yang saling berhubungan. (Warisno, 2022) Pada hakikatnya kemampuan adalah suatu penguasaan dalam diri seseorang dimana dalam melakukan kegiatannya seseorang itu sanggup atau cakap.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (2) disebutkan bahwa suatu Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan sebagai instrumen yang digunakan untuk membangun dan merevitalisasi kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) agar memperoleh kompetensi sosial dan perkembangan individu yang optimal serta mampu memberikan relasi yang kuat antara individu, masyarakat, dan lingkungan sekitar tempat seseorang hidup.

Pendidik memiliki pengaruh penting dalam membentuk pengalaman belajar siswa mereka karena mereka sering dipandang sebagai panutan dan menjadi karakter penting dalam rasa identitas siswa mereka. Dalam bidang dimana posisi strategis pendidik untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional pendidik dan kualitas kinerjanya. (Murtafiah 2022) Pembelajaran merupakan proses *transfer of knowledge*, pembentukan sikap dan tingkah laku siswa melalui pesan-pesan yang terkandung dalam materi ajar. Fenomena yang pembelajaran yang disampaikan pendidik, selalu Kependidikan seorang pendidik.

Dalam `Proses Pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti: bahan ajar (kognitif, afektif atau psikomotorik). (Warisno 2022) Dalam konteks pembelajaran, tujuan utama mengajar adalah membelajarkan peserta didik. Oleh sebab itu, kriteria keberhasilan proses pembelajaran tidak ukur dari sejauhmana peserta didik menguasai materi pelajaran, akan tetapi diukur dari sejauh mana peserta didik telah melakukan proses belajar. (Warisno 2022) Sebagai guru, dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar kepada para peserta didik. Sebagai tenaga kependidikan, kepala Madrasah harus memiliki tugas penting dalam mengelola administrasi Madrasah agar menjadi maju. (Warisno, Hidayah, and others 2021)

Pendidikan sangat penting bagi manusia. Karena pendidikan adalah salah satu aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan

sebuah kegiatan untuk merealisasikan sebuah rancana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai suatu tujuan pendidikan islam yang efektif dan efisien, dan akan bernilai jika dilaksanakan dengan benar sehingga pelaksanaannya dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk meningkatkan pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun non formal dalam membantu proses transformasi sehingga dalam menghasilkan makhluk yang kualitas.(Warisno 2021)

Prestasi belajar adalah hasil dari kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu atau kelompok. Prestasi belajar merupakan proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu hasil atau prestasi. Keberhasilan ini adalah hasil dari kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, menyenangkan hati, diperoleh dengan ketekunan, baik secara individual maupun kelompok pada suatu bidang tertentu.

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa yang memiliki rupa atau tampak nyata berupa bertambahnya pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman baru dan berubahnya tingkah laku yang merupakan tujuan dari kegiatan belajar. Proses pembelajaran menghasilkan pencapaian keberhasilan berupa raport. Prestasi atau hasil belajar yang dicapai dapat berupa hasil tes ujian akademis seperti ujian semester maupun ujian nasional. Prestasi belajar siswa merupakan tujuan utama pelaksanaannya pembelajaran di sekolah. Hal ini bermula dari belajar yang dilakukan siswa. Prestasi merupakan suatu pemahaman, bukti atau status pengetahuan serta keterampilan yang pada umumnya dinilai melalui tes, nilai sekolah, dan penilaian peringkat guru. Sedangkan prestasi belajar sendiri dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor luar dan dalam diri remaja. (eksternal dan internal).

Untuk mendukung dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut dibutuhkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga siswa dapat mengembangkan diri di tengah-tengah masyarakat. Kurikulum merupakan seperangkat bahan ajar yang dipersiapkan oleh lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah yang dituangkan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. "Kurikulum sebagai salah satu unsur pendidikan, sebaik dan sehebat apapun, dana yang begitu banyak jumlahnya, program yang relevan serta teknologi yang canggih pun tidak akan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas tanpa guru yang berkualitas dan profesional. (Sumarsih Anwar dkk, 2007)

Betapa pun sarana pembelajaran mendukung, jika gurunya tidak profesional, maka kegiatan pembelajaran tidak berjalan dengan efektif dan efisien. Sebaliknya walaupun sarana pembelajaran kurang mendukung, tetapi guru-gurunya profesional dan kreatif, maka kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran diharapkan dapat tercapai. Guru merupakan faktor yang paling utama dalam kegiatan pembelajaran, karena guru merupakan penerjemah kurikulum untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. maka guru mesti memiliki kompetensi yang unggul.

Maka setiap guru dituntut untuk mempunyai kompetensi begitu juga dengan guru PAI. Kompetensi guru PAI dalam merencanakan proses pembelajaran PAI sangat penting dan diperlukan karena merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pengajaran PAI yaitu menjadikan anak didik yang berilmu, beriman, bertakwa serta berakhlakul karimah. Keterampilan penguasaan proses belajar dalam PAI ini sangat erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru PAI sebagai pengajar dan pendidik. Hal tersebut sejalan dengan Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 yang terdapat pada pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen bahwa setiap guru termasuk guru PAI harus memiliki 4 macam kompetensi guru di antaranya.

Kompetensi paedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, Kompetensi kepribadian, yaitu guru mempunyai kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik, Kompetensi profesional, yaitu guru mempunyai kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, Kompetensi sosial, yaitu guru mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. (Depdik RI, 2006)

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka guru al-Qur'an Hadits yang termasuk guru dari komponen mata pelajaran PAI harus mempunyai empat kompetensi tersebut yang bisa diandalkan baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun di luar kegiatan belajar mengajar. Selain itu juga, guru al-Qur'an Hadits dituntut keprofesionalannya dalam pengajaran bidang studi al-Qur'an Hadits kepada siswa baik itu dari penguasaan materi, pengelolaan kelas maupun penggunaan metode dalam mengajarkannya. Namun dalam kenyataannya di lapangan, kompetensi guru al-Qur'an Hadits masih dipertanyakan.

Hal ini berkaitan dengan masih adanya sebagian siswa yang nilai prestasi al-Qur'an Hadits di bawah standar. Mengapa hal ini bisa terjadi? apakah karena guru yang mengajarnya tidak profesional, atau apakah karena guru yang mengelola mata pelajaran al-Qur'an Hadits tersebut banyak yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya, sehingga tidak menguasai dengan baik materi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya, atau gurunya kurang disiplin dan bertanggung jawab dalam mengajar atau kurang terjalannya komunikasi dan interaksi yang baik antar guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran atau adanya faktor lain di luar kompetensi guru, seperti daya serap siswa yang rendah terhadap materi pelajaran.

Tentunya keadaan ini sangat mengkhawatirkan, karena setiap guru khususnya guru al-Qur'an Hadits dituntut untuk memiliki kompetensi sebagai tenaga profesional. Seperti dalam dasar bidang kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam PBM. Di antaranya, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian. Selain itu juga guru harus memiliki kompetensi sosial yang mantap

karena merupakan modal dasar yang sangat penting bagi guru dalam menjalankan tugas dan keguruaannya secara profesional. Oleh karena itu, tidak semua orang bisa menjadi guru, karena seorang guru dituntut untuk dapat memenuhi persyaratan tertentu serta memiliki kompetensi dasar di bidangnya.

Selanjutnya guru al-Qur'an Hadits tidak sekedar hanya mengejar target prestasi belajar al-Qur'an Hadits siswa semata saja, tetapi yang lebih penting dari itu adalah proses dalam mengajarkan al-Qur'an Hadits. Jika proses guru dalam mengajarkan al-Qur'an Hadits baik maka prestasi siswa dalam belajar al-Qur'an Hadits akan meningkat. Oleh karena itu, sekali lagi kompetensi dari guru al-Qur'an Hadits sangat ditekankan sekali dalam hal tersebut. Dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, kompetensi guru berperan penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang berkompotenakan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal. (Oemar Hamalik, 2006)

Selain faktor guru yang mempengaruhi prestasi belajar, ada faktor-faktor lainnya yang turut mempengaruhinya antara lain dari si siswa itu sendiri, keluarga, lingkungan, media atau metode pembelajaran dan lain-lain sebagainya. Yang dinamakan guru profesional adalah guru yang mempunyai keempat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

KERANGKA TEORITIK

Kompetensi guru adalah "kemampuan seorang guru untuk menunjukkan secara bertanggung jawab tugas-tugasnya dengan tepat". (Suparlan, 2013 : 92) Kompetensi guru merupakan kombinasi kompleks dari pengetahuan, sikap, ketrampilan, dan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh guru-guru dalam konteks kinerja tugas yang diberikan kepadanya. "Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan". (Mulyasa, 2013 : 25) "Undang-Undang Republik Indonesia No. 14/2005 tentang guru dan Dosen menjelaskan pengertian dari kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan Dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan". (Mendiknas, 2007 : 5)

"Amanat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, menyebutkan bahwa Standar Kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional". (Permen Pemas RI No 16 Tahun 2007) Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Berdasarkan penjelasan di atas kompetensi adalah

suatu kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang dimiliki seseorang guru dalam melaksanakan tugas di bidangnya.

Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep dasar keilmuan, mampu mengelola kelas, mampu mengelola interaksi belajar mengajar, mampu mengelola media dan sumber pembelajaran, mampu menyelenggarakan administrasi sekolah, mampu menilai prestasi peserta didik, mengetahui fungsi program bimbingan dan penyuluhan, menguasai landasan-landasan pendidikan, serta paham tentang prinsip-prinsip pemanfaatan hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan mutu pendidikan. (Nana Sayodih Sukmadinata, 1999 : 193)

Rumusan kompetensi guru kembali mengalami perubahan setelah ditetapkan undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, peraturann pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, dan peraturan pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang guru. Guru harus memenuhi persyaratann yang telah ditentukan yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Kualifikasi akademik yaitu jenjang pendidikan minimum yang harus dimiliki seorang guru, misalnya guru SD/MI minimum berpendidikan diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1), program studi PGSD/PGMI atau psikologi yang diperoleh dan program studi yang terakreditasi. Guru SMP/MTs dan SMA/SMK/MA minimum berpendidikan diploma empat (D-IV) atau S1 dengan program yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu atau diajarkan dan program studi yang telah terakreditasi. (PP. No 19 Tahun 2005)

Agama akan membentuk manusia bermoral apabila dilakukan melalui jalur proses pendidikan (Pendidikan Agama Islam).(Warisno 2019) Proses pendidikan merupakan upaya penanaman dan pewarisan nilai-nilai budaya untuk mengembangkan potensi manusia, serta sekaligus proses produksi nilai-nilai budaya baru sebagai hasil interaksi potensi dengan konteksK kehidupan.(Warisno 2019) Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk meningkatkan pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun non formal dalam membantu proses transformasi sehingga dalam menghasilkan makluk yang kualitas.(Warisno 2021)

Al-qur'an Hadits merupakan dasar hukum bagi umat islam. Atas dasarhal tersebut, maka dimasukkanlah al-Qur'an Hadits sebagai mata pelajaran komponen PAI di samping Fiqih, Aqidah Akhlak, dan SKI pada sekolah formal yang bercirikan islam seperti di Madrasah Tsanawiyah. Bidang studi al-Qur'an Hadits menurut Kurikulum Departemen Agama tahun 2004 merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Madrasah Tsanawiyah yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk hidup dalamkehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran al-Qur'an dan Hadits adalah komponen mata pelajaran PAI yang menuntut siswa untuk bisa membaca, menulis, menerjemahkan al-Qur'an Hadits serta memahami isi kandungan yang terdapat dalam al-Qur'an Hadits. Tetapi yang lebih penting dari itu ialah siswa dapat menghayati serta mengamalkan apa-apa yang terkandung di dalam al-Qur'an dan Hadits. Mata pelajaran al-Qur'an Hadits sebagai bagian integral dari pendidikan Islam di Madrasah, secara substansial memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memahami dan mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan yang bersumberkan al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu, mata pelajaran al-Qur'an dan Hadits tidak hanya mengantarkan peserta didik menguasai pengetahuan al-Qur'an dan Hadits, tapi yang terpenting bagaimana peserta didik dapat mengamalkan ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari. Maka implikasinya dalam proses pembelajaran harus menekankan keutuhan dan keterpaduan antara ranah kognitif, afektif dan psikomotori. (Depak, 2006)

Prestasi belajar adalah hasil dari kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu atau kelompok. Prestasi belajar merupakan proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu hasil atau prestasi. Keberhasilan ini adalah hasil dari kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, menyenangkan hati, diperoleh dengan ketekunan, baik secara individual maupun kelompok pada suatu bidang tertentu.

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa yang memiliki rupa atau tampak nyata berupa bertambahnya pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman baru dan berubahnya tingkah laku yang merupakan tujuan dari kegiatan belajar. Proses pembelajaran menghasilkan pencapaian keberhasilan berupa raport. Prestasi atau hasil belajar yang dicapai dapat berupa hasil tes ujian akademis seperti ujian semester maupun ujian nasional. Prestasi belajar siswa merupakan tujuan utama laksanaannya pembelajaran di sekolah. Hal ini bermula dari belajar yang dilakukan siswa. Prestasi merupakan suatu pemahaman, bukti atau status pengetahuan serta keterampilan yang pada umumnya dinilai melalui tes, nilai sekolah, dan penilaian peringkat guru. Sedangkan prestasi belajar sendiri dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor luar dan dalam diri remaja. (eksternal dan internal).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Raudhotus Sholihin Air Hitam Lampung Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data adalah angket dan dokumentasi. (Esen Pramudia Utama, Nur Widiastuti 2023). Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Research and Development (Rn D). Model desain yang dikembangkan adalah model Dick and Carey yang berorientasi pada pendekatan sistem. Model desain sistem pembelajaran ini telah lama digunakan untuk menciptakan program pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik. Teknik analisa data yang digunakan adalah statistik deskriptif kualitatif dengan

menggunakan angket dan Tes.

Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori objektif dengan menguji hubungan antar variabel.(Creswell, 2014) Penelitian Kuantitatif adalah Salah satu jenis penelitian yang sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembentukan desain penelitiannya. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.(P3M, n.d.)

Di dalam penelitian ini, bertujuan untuk menguji suatu teori/hipotesis yang menjelaskan tentang pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar fiqih pada siswa. Pengujian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah teori/hipotesis yang ditetapkan didukung oleh kenyataan atau bukti- bukti empiris atau tidak, jika bukti-bukti yang terkumpulkan mendukung, maka teori/hipotesis tersebut dapat diterima, bila bukti-bukti tersebut tidak mendukung maka hipotesis ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini meliputi dua variabel, satu variabel bebas yaitu kompetensi guru al-qur'an Hadits (Variabel X) dan satunya lagi variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa (Variabel Y). Data variabel X adalah hasil kuantitas terhadap jawaban responden dari angket yang disebar. Sedangkan data variabel Y adalah data prestasi belajar siswa yang diperoleh masing-masing responden pada rapor bayangan Mid semester ganjil. Data statistik yang akan dianalisa adalah nilai-nilai dari distribusifrekuensi angket mengenai kompetensi guru al-qur'an Hadits dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Mengkondisikan kesiapan siswa dan kesiapan kelas sebelum pelajaran dimulai sangat penting dilakukan oleh guru karena hal tersebut merupakan cara untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif sehingga kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan efektif.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh $r_{xy} = 0,5078$, ini berarti ada korelasi positif antara kedua variabel. Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yang diperoleh yaitu 0,5078 yang besarnya berkisar antara 0,41-0,60. Berdasarkan pedoman tersebut berarti bahwa ada korelasi positif antara kompetensi guru al-Qur'an Hadits dengan prestasi belajar siswa, sekalipun hubungan yang positif itu hanya pada taraf sedang atau cukup saja. Hasil perhitungan uji korelasi untuk membuktikan ada atau tidak adanya hubungan kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa dapat dilihat dengan mengkonsultasikan "ro" dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Db &= N-m \\ &= 30-2 = 28 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh Db sama dengan 28. Untuk derajat

Volume 1, Nomor 4 2025

bebas 28 pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai sebesar 0,374 dan pada taraf signifikansi 1% diperoleh nilai sebesar 0,478. Selanjutnya dibandingkan " r_{xy} " dengan " r_t ". Seperti telah diketahui r_{xy} yang diperoleh dengan nilai sebesar 0,5078, sedangkan r_t masing-masing masing 0,374 dan 0,478. Dengan demikian r_{xy} atau " r " hitung observer (r_o) adalah lebih besar dari pada " r " tabel (r_t), maka hipotesis alternatif (H_a) diterima sedangkan hipotesis nihil (H_o) ditolak. Dengan demikian dapatlah ditarik kesimpulan bahwa ada korelasi positif antara kompetensi guru (variabel X) dengan prestasi belajar siswa (variabel Y).

KESIMPULAN

Kompetensi guru al-Qur'an Hadits di MTs. Raudhotus Sholihin Air Hitam Lampung Barat dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa yang penulis lakukan dari bulan Oktober-November 2024 dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru al-Qur'an Hadits di MTs. Raudhotus Sholihin Air Hitam Lampung Barat berhubungan dengan prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil data yang penulis olah melalui rumus product moment Karl Pearson yang menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,5078 yang menunjukkan adanya korelasi positif antara kompetensi guru al-Qur'an Hadits dengan prestasi belajar siswa, meskipun hubungan yang positif itu hanya pada tingkat sedang atau cukup saja.

REFERENSI

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (Sage).

Departemen Agama RI, Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, (Jakarta, 2006)

Esen Pramudia Utama, Nur Widiastuti, Nina Ayu Puspita Sari. 2023. *Statistik Pendidikan Penelitian Kuantitatif: Eksperimen, Korelasi, Dan Kausal*. Edisi Pert. edited by R. Hidayat. Majalengka: Edupedia.

Kemendiknas. 2017. *PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 39*. Jakarta: Kemdiknas.

Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 4614–4618.

Oemar Hamalik, Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

P3M. (n.d.). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.

Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan *Volume 1, Nomor 4 2025*

- Pendidikan Islam. *An Nida*, 1(01), 1–8. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>
- Warisno, A. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 5073–5080.
- Warisno, Andi, Nur Hidayah, and others. 2021. “FUNGSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENCIPTAKAN MADRASAH EFEKTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN.” *Jurnal Mubtadiin* 7(02):29–45.
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, and Marinda Sari Sofiyana. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Sumarsih Anwar dkk, Kompetensi Guru Madrasah, (Jakarta: BALITBANG Agama Jakarta, 2007)
- Warisno, Andi. 2021. “Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam.” *An Nida*.
- Warisno, Andi. 2022. “Konsep Mutu Pembelajaran Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.” *Attractive: Innovative Education Journal* 4(1):310–22.
- Widiastuti, N. 2021. “Metode Pembelajaran Dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman.” *Al Fatih* 1:1–8.
- Widiastuti, N., ... N. Khodijah-AL-ISHLAH: Jurnal, and undefined 2021. 2021. “The Effect of Motivation, Reward and Academic Supervision on Pedagogic Competence of Post-Certified Islamic Religious Education Teachers.” *Journal.Staihubbulwathan.Id* 13(3).
- Zakiah Daradjat, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)